

PEMBELAJARAN MENULIS ESAI MELALUI TEKNIK *MIND MAPPING RETENTION*

Salamah, Hesti, dan Suhardi

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Lampung
Jalan ZA Pagaralam No. 14 Bandar Lampung, Provinsi Lampung

³Program Studi Ilmu komunikasi Universitas Tulang Bawang
Jalan Gajah Mada No. 34 Bandar Lampung, Provinsi Lampung
salamahchalma@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Writing Through Mind Mapping Retention Technique Innovation. The purpose of this research is to provide a reference for teaching writing literacy, especially writing essays in limited face-to-face learning. This research is experimental, with a research design including a pretest, treatment, and posttest. The sample for this study consisted of students of the Indonesian Language Education Study Program FKIP Muhammadiyah University of Lampung, consisting of as many as 28 students in one class. Research data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results of this study indicate that the posttest results have increased, so that the Mind Mapping Retention technique can be used in learning to write essays.

Keywords: essay, literacy, mind mapping retention

Abstrak: Menulis Melalui Inovasi Teknik *Mind Mapping Retention*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan referensi pengajaran literasi menulis khususnya menulis esai di masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Penelitian ini merupakan penelitian experimental dengan desain penelitian meliputi *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP, Universitas Muhammadiyah Lampung sebanyak 28 mahasiswa terdiri dari satu kelas. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* terjadi peningkatan sehingga teknik *Mind Mapping Retention* untuk digunakan dalam pembelajaran menulis esai.

Kata kunci: esai, literasi, *mind mapping retention*

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dikalangan pelajar menulis esai masih perlu ditingkatkan kembali karena pembelajaran menulis literasi sangat penting. Pada era modern sekarang para kalangan pelajar lebih dominan menggunakan IPTEK

untuk berkomunikasi dengan mudah daripada kreativitasnya dalam menulis. Hal tersebut akan berdampak pada pembelajaran literasi yang sudah menjadi kebutuhan pada kalangan pelajar khususnya untuk masuk dalam dunia kerja atau masuk ke perguruan tinggi.

Kegiatan menulis merupakan sebuah proses untuk menyampaikan gagasan yang disampaikan melalui media tulis sebagai alat pembantu dalam berkomunikasi dengan pihak lain. Menulis merupakan kegiatan dalam menyampaikan gagasan atau ide ke dalam media tulis. Menulis adalah sebuah ungkapan penyampaian melalui simbol-simbol dimana pembaca dapat memahami dengan makna tertentu (Tarigan, 2008).

Bahwasannya menulis juga ada nilai kekurangan untuk mendapatkan responsive dari pembaca. Dimana hal tersebut sangat diperlukan adanya masukan guna perbaikan dalam penulisan. Keterampilan menulis pada umumnya tidak semua menguasai pada kalangan pelajar. Padahal jika kita melihat dari dunia akademisi bahwa kalangan pelajar dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam literasi.

Salah satu hal tersebut merupakan bagian penting dalam penyusunan karya ilmiah misalnya dalam menulis makalah, esai, laporan maupun karya tulis lainnya (Zainurrahman, 2011). Menulis biasanya diperoleh dari sudut pandang penulis, di mana penulis mengungkapkan sebuah tulisan berbentuk cerita yang mengalir dari diri penulis dengan maksud untuk mengungkapkan sebuah peristiwa yang nyata. (Shihabuddin, 2008, 254). Maka dapat dikatakan bahwa esai merupakan sebuah karangan yang bersifat subjektif dan argumentatif. Secara praktis, menulis membuat penelitian tesis magister tentang menulis esai, ini memberi kontribusi yang substansial bagi penulis karena penulis memiliki akses kuat untuk mendapatkan bahan pustaka, pengembangan topik, analisis, metode penelitian, dan hal-hal lain yang memudahkan penelitian. Secara akademis, memiliki pengalaman empiris di bidang penelitian menulis sehingga akan terbantu dari segi pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi (Budiharso, 2018). Sebuah informasi permasalahan yang disertai pembuktian data yang nyata dari pribadi penulis merupakan proses dari menulis esai (Rahayu, 2007).

Esai merupakan sebuah tulisan dari kata atau frase sehingga menjadi satu kesatuan bahasa terbesar. Literasi adalah kegiatan untuk merefleksi pembelajaran untuk kemampuan pemahaman dalam belajar. Budaya literasi sebuah ajang pembiasaan yang harus dilakukan

untuk kalangan pelajar. Mendeskripsikan gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menuju siswa berkarakter dengan memanfaatkan teks yang dekat dengan lingkungan siswa (Joyo, 2018).

Kegiatan literasi tersebut pada umumnya untuk mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis biasanya dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Oleh sebab itu, kemampuan dalam berliterasi termasuk kegiatan untuk mencapai perkembangan dalam pembelajaran (Subandiyah, 2015). Kemampuan membaca dan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan merupakan proses dari berliterasi (Susanto, 2016). Kemampuan literasi bahasa siswa, diuji dengan mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan (Indriyani, *et all*, 2019).

Literasi bukan hanya berisi tentang tulisan, namun juga berisi teks mengandung unsur yang memperluas cakupannya dengan mengungkapkan bentuk dari visual, audio visual dan dimensi komputersasi sehingga teks tersebut muncul unsur kognitif, afektif, dan intuitif (Iriantara, 2009). Pada saat itulah pelajar dilatih untuk mampu mengembangkan kreatifitasnya dengan meningkatkan daya pikir yang tinggi. Budaya literasi mampu membawa tradisi intelektual pada masyarakat, sumber informasi yang diperoleh sebagai ilmu pengetahuan dan mampu melakukan komunikasi sosial. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menungkan ide-ide baru ke dalam media tulis dan keterampilan membaca dari informasi yang ia tulis (Graff, 2006).

Literasi adalah proses bagaimana seseorang mampu dalam memecahkan masalah dalam berbagai konteks, meningkatkan daya imaji yang tinggi, berkomunikasi dengan media tulis dengan baik serta mengembangkan potensinya dengan berpartisipasi aktif di lingkungan sosial (Education, 2009). Istilah literasi juga digunakan pada skala yang lebih luas cakupannya dapat memahami semua konsep secara fungsional. Cara mendapatkan kemampuan berliterasi juga tentunya melalui pendidikan.

Berawal dari pendidikan di mana mampu mengajarkan peserta didik untuk meningkatkan potensinya, membentuk kepribadian yang utuh, memiliki perangkat pikir yang memadai sehingga dapat menjalankan perannya di tengah masyarakat dan kebudayaan. Inovasi merupakan penemuan hal-hal baru sehingga diterapkan pada praktik nilai dan sumber teknologi ke dalam produk atau proses produksinya. Inovasi akan berjalan sebagaimana mestinya karena membutuhkan penerapan sesuai dengan konteks dan ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar angan-angan atau khayalan yang perlu membutuhkan penerapan sehingga ketercapaian dalam berinovasi.

Sesuatu dikatakan berinovasi apabila dalam kehidupannya mampu menemukan suatu hal yang baru dengan menggunakan daya imajinya sehingga mampu untuk melakukan pembuktian atas dasar tindakan sehingga kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan dalam menemukan sesuatu yang baru dalam kehidupannya (Makmur & Thahier, 2005). Inovasi adalah alat spesifik perindustrian dengan mengeksplorasi dan memanfaatkan perubahan untuk menjalankan suatu bisnis yang dilakukan. Inovasi merupakan bentuk perubahan dalam organisasi yang menciptakan sebuah ide, produk baru dan jasa sehingga dapat berkembang dari dalam organisasi maupun luar organisasi (Natan, 2009). Inovasi satu kesatuan dengan kreativitas dengan komersialisasi. Inovasi proses pengaplikasian masalah baru menjadi solusi yang dapat dipecahkan bersama dengan peluang yang ada dengan tujuan untuk mencapai peradaban dalam kehidupan. Penerapan kegiatan pembelajaran yang inovatif akan menciptakan atmosfer kelas yang tidak terpasung pada suasana yang kaku dan monoton (Mansyur, 2016).

Mind Mapping merupakan teknik pemahaman dengan menggunakan pola dan bentuk tertentu dengan tujuan agar membantu seseorang dalam menggunakan seluruh potensi otak agar bekerja secara optimal. Cara seperti ini adalah sistem kerja otak secara efektif yang menggabungkan kedua otak kanan dan kiri penggunaan metode yang sangat mudah dengan informasi yang diperoleh. Metode pembelajaran yang sangat efisien yang dapat dikembangkan melalui peta pikiran yang

mengharuskan seseorang untuk menambah banyak informasi.

Metode ini dilakukan dengan membuat sebuah pola gagasan yang berkaitan dengan topik dan sub topik dengan perincian bercabang yang kemudian dapat menciptakan pola pengembangan suatu topik pembahasan berdasarkan informasi yang diperoleh. *Mind Mapping* merupakan sebuah bentuk diagram di mana bentuk tersebut dapat melatih keterampilan dalam menumbuhkan sebuah ide, tema dan informasi (Saleh, 2008). Teknik *Mind Mapping* juga sebuah bentuk memetakan pikiran seseorang yang ditulis secara kreatif sehingga memiliki makna tertentu (Buzan, 2013).

Mind Mapping merupakan sebuah teknik pembelajaran yang sangat membantu pelajar dalam menangkap informasi, karena diperoleh dengan cara menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi melalui otak manusia. Teknik *Mind mapping* awalnya membosankan namun, sekarang menjadi teknik pembelajaran yang menyenangkan serta menarik karena metode yang dibuat dengan menggunakan bentuk maupun diagram grafis disertai sifat warna sehingga nilai keindahan yang melekat. Dengan melalui pemahaman dengan meningkatkan daya konsentrasi dan kemampuan kreativitas pelajar semakin meningkat. Metode teknik *Mind Mapping* yang digunakan dengan mencari alternatif yang lebih mudah untuk dipahami karena kegiatan yang dilakukan dengan cara berpikir dengan meningkatkan daya pemahaman terhadap pemikiran secara alamiah (Legowo, 2007). Teknik *Mind Mapping* dihimpun dan dibuat dengan berbagai arah dengan mengonsep serta merangkai berbagai pikiran dari segala sisi, sehingga kemudahan dalam menangkap informasi akan semakin efektif dilakukan.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan judul “Peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *non test*. Teknik *non test* yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan dan data kemampuan berbicara anak (variabel terkait) adalah observasi. Perancangan intervensi/desain tindakan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart berdasarkan: (1) perencanaan, (2) tindakan / observasi, (3)

refleksi. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan metode Miles dan Haberman, yang terdiri dari tahap reduksi data, tampilan data dan verifikasi data. Sehingga metode pembelajaran *Mind Mapping* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Dumai (Elita, 2018). Selanjutnya masih sama dengan penelitian “Model pembelajaran *problem solving* dengan *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa”.

Penelitian yang masih serupa menggunakan metode *Quasi eksperimen*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* melalui uji perbedaan dua rerata dan uji N-gain menggunakan *software Microsoft Excel 2007*. Nilai selisih *posttest* dan *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan tes, aktivitas siswa, keterlaksanaan model *problem solving* dengan *Mind Mapping*, tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, serta tanggapan guru terhadap pembelajaran dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif persentase. Sehingga metode *problem solving* dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dalam memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa (Ristiasari, 2012). Penelitian ini juga pernah diteliti dengan judul “Penggunaan Teknik *Mind Mapping* pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa”. Adapun penelitian ini membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif *pre-eksperimen one-grup pretes-posttes design*. Sehingga penggunaan teknik *Mind Mapping* berpengaruh pada keterampilan menulis ringkasan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V (Saharah, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian menuliskan esai melalui teknik *Mind Mapping Retention*. Penelitian ini berakar pada menurunnya pengajaran pada literasi menulis

akibat dari proses pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas. Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pengajaran literasi menulis sangat terkendala oleh waktu dan rasa bosan yang dialami oleh peserta didik khususnya mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment*. Metode *quasi eksperimen* adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. *Quasi experiment* atau eksperimen semu merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian meliputi: 1) *pretest* 2) *treatment* 3) *posttest*. Perlakuan akan diberikan kepada sampel dengan menggunakan teknik *Mind Mapping retention*. Penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design* yang terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP, Universitas Muhammadiyah Lampung sebanyak 28 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang terkumpul diuji dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL

1. Kemampuan Menulis Esai pada Teknik *Mind Mapping Retention* pada *Pretest*

Hasil *pretest* menulis esai pada teknik *Mind Mapping retention* pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP, Universitas Muhammadiyah Lampung dapat dilihat pada gambar 1, sebagai berikut

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Nilai Pretest Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa

| Deskriptives | |
|--------------|---------|
| Mean | 64.7143 |
| Variance | 80.656 |

Hasil *pretest* data menunjukkan hasil skor sebanyak 28 mahasiswa. Setelah melakukan obsevasi terhadap sampel penelitian, maka peneliti melakukan *pretest* untuk memastikan kemampuan mereka dalam menulis esai pada teknik *mind mapping* retention. Adapun mahasiswa yang mendapat skor 50-58 sebanyak 10 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 60-68 sebanyak 10 orang. Sementara mahasiswa yang memperoleh skor 70-78 sebanyak 7 orang. Sedangkan mahasiswa yang mendapat skor tertinggi 80 sebanyak 1 orang sehingga nilai rata-rata 76.85 dan variance 42.794. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis esai pada teknik *mind mapping* retention masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil *pretest*, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh mahasiswa masih tergolong cukup kecil dan masih di bawah standar minimal yang telah ditetapkan. Sebanyak 10 mahasiswa mendapatkan nilai antara 50-58, 10 mahasiswa mendapatkan rentang nilai antara 60-68. Ada 3,5 Mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai dengan rentang antara 70-78, sementara Mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas standar yang ditetapkan yaitu skor antara 80-88 sebanyak 1 orang.

2. Kemampuan Esai pada Teknik *Mind Mapping Retention* pada *Posttest*

Hasil *posttest* menulis esai pada teknik *Mind Mapping Retention* pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Lampung dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Nilai Posttest Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa

| Deskriptives | |
|--------------|--------|
| Mean | 76.85 |
| Variance | 42.794 |

Hasil *posttes* pada tabel 2, menunjukkan hasil skor sebanyak 28 mahasiswa. Setelah melakukan obsevasi terhadap sampel penelitian, maka peneliti melakukan *posttest* untuk memastikan kemampuan mereka dalam menulis esai pada teknik *mind mapping* retention. Adapun mahasiswa yang mendapat skor 62-68 sebanyak 3 orang. Mahasiswa yang memperoleh skor 72-78 sebanyak 14 orang. Sementara mahasiswa yang memperoleh skor 80-84 sejumlah 8 orang. Sedangkan mahasiswa yang mendapat skor tertinggi 90 sebanyak 1 orang sehingga nilai rata-rata 64.7143 dan variance 80.656. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis esai pada teknik *mind mapping* retention mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil *posttes* menunjukkan peningkatan skor pada kelas eksperimen. Sebanyak 3 mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 60-68 dan sebanyak 14 mahasiswa mendapatkan nilai dengan rentang antara 70-78. Untuk skor dengan rentang antara 80-88 diperoleh 10 mahasiswa. Terakhir, 1 mahasiswa yang mendapat skor dengan rentang antara 90-98.

Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Menulis Esai pada *Pretest* dan *Posttest*

| Data Description | Skor | |
|-------------------------------|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| <i>Number of Subjects (N)</i> | 28 | 28 |
| <i>Mean (M)</i> | 64,6 | 76,8 |
| <i>Standard of Deviation</i> | 13.52 | 48.52 |
| <i>Ranges</i> | 30 | 38 |
| <i>Maximum Scores</i> | 80 | 90 |
| <i>Minimum Scores</i> | 50 | 62 |

Berdasarkan Tabel (3) diketahui bahwa peningkatan dalam menulis esai pada teknik *Mind Mapping Retention*. Pada tahap awal masih rendah. Adapun dalam penguasaan

kosa kata, penggunaan tata ejaan sesuai kaidah bahasa, minimnya penggunaan kalimat efektif dan minat menulis yang masih rendah. Namun, setelah melakukan latihan dengan teknik *Mind Mapping* retention, maka terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

3. Uji Hipotesis

Kriteria uji normalitas adalah terima H_0 jika nilai $\text{Sig. } (p) > \alpha (0,05)$, yang artinya data berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 25 for windows* dapat dilihat pada Tabel 2, berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Data | Shapiro-Wilk | | |
|----------|--------------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Pretest | 0.178 | 28 | 0.023 |
| Posttest | 0.091 | 28 | 0.200 |

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa data nilai *pretest* memiliki $\text{sig. } (p) = 0,023 > \alpha (0,05)$, yang artinya data berdistribusi normal. Demikian dengan data nilai *posttest* memiliki $\text{sig. } (p) = 0,200 > \alpha (0,05)$, yang artinya data nilai *posttest* juga berdistribusi normal. Oleh karena itu, berikutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis esai mahasiswa. Kriteria uji untuk uji t sampel berpasangan adalah tolak H_0 jika nilai $\text{sig. } (p) < \alpha$. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel. 3 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample Test

| Paired Sample Test | | |
|--------------------|----|-----------------|
| t | Df | Sig. (2-tailed) |
| -20,265 | 27 | 0,000 |

Tabel (5) menunjukkan bahwa diperoleh $\text{sig. } (1\text{-tailed}) = \frac{\text{sig.}(2\text{-tailed})}{2} = 0,000 < \alpha (0,005)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis esai mahasiswa setelah memperoleh perlakuan lebih tinggi

secara signifikan dibandingkan dengan sebelum memperoleh perlakuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan sebanyak dua tahap. Tahap pertama peneliti memberikan perlakuan dengan memberikan tes dengan teknik *Mind Mapping Retention*. Berdasarkan pemahaman visual guna memperoleh sumber informasi. Setelah melakukan kegiatan tersebut hal ini ditemukan berbagai permasalahan dan kendala. Mahasiswa masih sulit untuk menulis topik yang telah disediakan berdasarkan gambar yang ada. Hal ini terlihat melalui hasil *pretest* dengan hasil rata-rata 64.7143. Sehingga hasil *pretest* dalam menulis esai dengan teknik *Mind Mapping Retention* masih tergolong rendah.

Pada tahap dua, peneliti melakukan perlakuan dengan memperbaiki dari berbagai kekurangan kemampuan mahasiswa yang terjadi pada tahap pertama, dengan memberikan contoh teknik *Mind Mapping Retention* dengan model permainan kekinian agar lebih menarik sehingga dapat menjadi motivasi dan lebih fokus dalam mengembangkan kreatifitas menulis esai. Hal ini terlihat melalui hasil *posttest* dengan hasil rata-rata 76.85. Sehingga hasil dalam menulis esai dengan teknik *Mind Mapping Retention* meningkat.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, peneliti memperoleh berbagai temuan baik proses dan hasil. Temuan pada proses menulis esai mahasiswa dengan teknik *Mind Mapping Retention*: a) mahasiswa tampak senang dan termotivasi dalam melakukan kegiatan, b) mahasiswa sangat dan berpartisipasi aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, c) mahasiswa mampu menulis esai berdasarkan peta pikiran, dan d) mahasiswa dapat memfokuskan citra visual dan prasaran grafis untuk membentuk kreatifitas menulis esai. Teknik *Mind Mapping Retention* merupakan teknik yang sangat efisien untuk digunakan. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas serta dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Pembelajaran

dengan menggunakan teknik *Mind Mapping Retention* memberikan dampak perubahan yang sangat besar. Hal tersebut karena pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan menggunakan media online atau daring sehingga mengalami berbagai macam kendala, maka pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Setelah pembelajaran dilakukan secara langsung dengan penggunaan teknik *Mind Mapping Retention* akan terlihat perbedaan baik dari segi belajar, pemahaman materi, dan interaksi.

Keterampilan menulis cerpen melalui teknik *Mind Mapping* dapat memicu siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa juga lebih bergairah dalam mengerjakan tugas dan menulis cerpen dengan sungguh-sungguh. Sedangkan Husni (2018) mengemukakan pada hakikatnya bahwa *Mind Mapping* merupakan proses menyeimbangkan kedua belahan otak kiri dan kanan. Untuk memperlancar perkembangan tersebut, dalam tahapan pembelajaran perlu menggunakan perangkat pengajaran yang berdampak positif bagi perkembangan otak dan kreatifitas anak.

Teknik *Mind Mapping Retention* mengubah rencana yang dibuat menjadi aktivitas yang benar sehingga sasaran yang dibuat terarah dengan cara yang maksimal. Penelitian lainnya yang memadukan pendekatan *joyful learning* melalui metode *Mind Mapping* pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Yogyakarta menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* melalui metode *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap minat dan prestasi belajar siswa (Sumarhadi, 2010). *Mind Mapping* adalah salah satu cara pembelajaran yang dapat membimbing agar dapat menunjang minat kreatifitas (Safitri, 2016). Berdasarkan pengertian metode tersebut, dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwasannya teknik *Mind Mapping* ini ialah cara yang dimanfaatkan pendidik guna memberikan bahan ajar kepada siswanya. Teknik ini sangat efektif dilakukan oleh pendidik untuk melatih kompetensi mahasiswa dalam menulis, mengembangkan kreatifitasnya serta mampu mengolah informasi dengan Bahasa yang baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui aspek kebahasaan salah satunya ialah keterampilan menulis yang diharuskan mahasiswa untuk

menulis. Jika keterampilan menulisnya dapat dikembangkan dengan baik, maka sangat menunjang pembelajaran secara berkelanjutan sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian teknik *Mind Mapping Retention* pada mahasiswa mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP, Universitas Muhammadiyah Lampung sebanyak 28 mahasiswa yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) *pretest* 2) *treatment* 3) *posttest* perlakuan akan diberikan kepada mahasiswa dengan menggunakan teknik *Mind Mapping Retention* selama beberapa siklus. Hasil rata-rata *pretest* adalah 76.85 berada pada skor 58. Setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan teknik *Mind Mapping Retention* dengan menggunakan permainan kekinian maka terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* di mana didapat nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa 76.85 berada pada skor 81.

Perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pada skor yang terdapat pada *pretest*, terdapat sebanyak 20 mahasiswa yang masih mendapat nilai dibawah standar yang telah ditetapkan, namun setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Mind Mapping Retention* terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Sebab nilai mahasiswa meningkat dengan dibuktikan hanya 3 mahasiswa yang masih dibawah standar yang ditetapkan, itupun jaraknya tidak jauh dari standar minimum. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi sehingga metode teknik *Mind Mapping Retention* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Budiharso, T. (2018). Pembelajaran Menulis Esai dalam Disertasi: Kajian Metakognitif. *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 141-152.

- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. PT Gramedia.
- Education, A. (2009). *Spanish Language Arts Guide to Implementation*. Alberta
- Graff, H. (2006). *Literacy*. Microsoft. Microsoft Corporation.
- Husni, M. (2018). Memahami Konsep Pemikiran Mind Map Tony Buzan (1970) Dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak. *AL-IBRAH*, 3(1), 110-126.
- Joyo, A. (2018). No Title. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1.
- Legowo, B. T. (2007). *Free Mind Mapping Sofwere*. Masmedia Buana Pustaka.
- Natan, L (2009). *Manajemen Inovasi (Transformasi Menuju. Organisasi Kelas Dunia)*. CV. Alfabeta Bandung.
- Rahayu, M. (2007). *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Grasindo.
- Safitri, D. (2016). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1. *Basic Education*, 5(3), 193-203.
- Saleh, A. (2008). *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*. Inta Emas.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasatra*, 2(1).
- Sumarhadi (2011). *Pengaruh Pembelajaran Biologi dengan Pendekatan Joyful Learning melalui Metode Mind Maps terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta Doctoral Dissertation*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tarigan, J. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Alfabeta.